

BAB IV

ANALISA PENGARUH ISLAM DALAM KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA TERHADAP KONFLIK SURIAH

Kebijakan luar negeri Indonesia terhadap konflik Suriah sesungguhnya sangat di pengaruhi oleh faktor islam betapa tidak islam yang menjadi agama mayoritas di Indonesia yang di anut oleh sebagian besar para elite politik yang bertugas dalam merumuskan kebijakan telah terkonstruksi oleh nilai-nilai universal islam dalam mengambil peran penyelesaian konflik di Suriah dengan wacana negosiasi damai, konflik yang terjadi di Suriah telah menimbulkan rasa empati yang luar biasa bagi masyarakat internasional terutama negara-negara yang berpenduduk muslim khususnya Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia.

A. Konstruksi Nilai-nilai Universal islam

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tanpa terkecuali nilai-nilai yang di pengaruhi oleh agama islam, fakta menunjukkan islam adalah agama yang masuk ke Negara Indonesia dengan akulturasi budaya dan damai bahkan di hampir seluruh Negara yang berada di ASEAN islam hadir dan datang dengan cara yang damai atau tanpa penaklukan sebagaimana yang terjadi di kawasan Timur Tengah maupun Eropa hal ini menjadi cikal bakal betapa nilai-nilai toleransi dan akomodatif senantiasa di pegang oleh masyarakat Indonesia dan pemerintahnya dalam menghadapi berbagai macam masalah yang sering kali mengedepankan kekerasan oleh sebab itu kekerasan yang sering terjadi jelas bertentangan dengan nilai – nilai dan budaya yang selama ini di anut oleh bangsa Indonesia yang

cintai damai bahkan telah menjadi nilai – nilai yang bersifat universal di seluruh dunia, sehingga ketika nilai – nilai dan norma yang di anut bangsa Indonesia di tiadakan atau bahkan di hilangkan maka secara otomatis menimbulkan reaksi yang serius dari berbagai macam elemen masyarakat.

Walaupun Indonesia bukanlah Negara islam namun pada kenyataannya masyarakat internasional telah mengenal Indonesia sebagai Negara yang mayoritas penduduknya beragama islam hal ini kemudian menjadi dasar dan rangkaian aktifitas kebijakan luar negeri Indonesia yang seringkali menempatkan islam sebagai cara pandang dalam berdiplomasi maupun tindak tanduk para pembuat kebijakan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam, salah satu bukti kongkrit identitas Indonesia di dalam struktur internasional adalah berbagai macam peran yang di mainkan di dunia islam maupun forum internasional yang senantiasa menggaungkan Indonesia sebagai Negara yang demokratis dan merupakan Negara dengan populasi muslim terbesar di dunia.

Identitas yang telah tertanam oleh bangsa Indonesia sebagai Negara dengan populasi muslim terbesar di dunia dan Negara yang demokratis yang cinta damai dan toleransi, nilai- nilai dan norma ini sesungguhnya sejak lama telah menimbulkan struktur norma yang senantiasa di patuhi dan di jalankan oleh masyarakat Indonesia sehingga ketika nilai – nilai ini di langgar atau di lecehkan maka dampak yang di timbulkan akan fatal yang berpengaruh pada stabilitas politik maupun stabilitas keamanan, hal ini kemudian menjadi pertimbangan serius bagi pemerintah Indonesia dalam melihat kemajemukan masyarakat Indonesia namun tetap menemukan titik aman yang tidak mencederai nilai – nilai yang di anut oleh mayoritas umat islam di Indonesia.

Islam sebagai sebuah agama mempunyai nilai-nilai dan norma-norma yang di atur dalam agamanya tanpa terkecuali konflik yang terjadi di Suriah, jika di lihat dalam ajaran islam maka islam mengajarkan bahwa jika di temukan dua orang saudara muslim yang bertengkar (berperang) maka saudara muslim yang lain wajib mendamaikannya atau menengahnya, selain itu korban yang gugur dalam konflik Suriah sangat memprihatinkan, dalam islam di ajarkan oleh nabinya bahwa anda belum beriman kepada Tuhan (Allah swt) sebelum anda mencintai saudara muslimmu sebagaimana anda mencintai dirimu sendiri, islam juga mengajarkan bahwa sesama saudara muslim tak ubahnya sebagaimana organ tubuh manusia jika satu saja dari organ tubu itu sakit maka organ tubuh yang lain pun terasa sakit sehingga jika di tarik dalam konteks konflik Suriah jelas bahwa Indonesia yang mayoritas berpenduduk muslim terbesar di dunia memiliki kewajiban dalam mendamaikan pihak antara penguasa Bashar Al-Assad dan pihak oposisi yang keduanya adalah beragama islam namun berbeda aliran antara Syiah dan Sunni.

Walaupun konflik yang terjadi di Suriah akhirnya menjadi konflik yang saling berperang antara aliran Syiah dan Sunni namun Indonesia tetap konsisten dalam melihat fenomena konflik yang terjadi di Suriah sebagai konflik yang terjadi antara umat islam yang harus segera di selesaikan secara damai, karena Indonesia juga merupakan Negara yang membuka diri terhadap masuknya aliran Syiah dan berbagai macam paham keislaman yang hadir di Indonesia dengan regulasi dan konstitusi yang berlaku selagi tidak meresahkan warga dan membuat kekacauan maupun kekerasan, namun akhirnya bagi Negara- Negara yang berada di timur tengah yang anti terhadap aliran Syiah dan menutup diri kemudian menggaungkan jihad dan perang ke Negara Suriah hal hanya karena sensitivitas terhadap aliran masing-masing yang telah banyak memakan

korban sehingga Indonesia berada pada jalur netral yang tidak masuk ke wilayah konflik antara

aliran namun konsisten terhadap sesama saudara muslim yang mempunyai satu Tuhan yakni Allah swt.

B. Artikulasi Kepentingan Ummat islam

Konstruktivis melihat actor dalam hubungan internasional sesungguhnya tidak hanya Negara namun sangat kompleks dan banyak yang bisa mempunyai pengaruh pada masing-masing kepentingan di dalamnya terdapat MNC, NGO bahkan sampai pada tingkat individu adalah actor yang di namakan agen yang juga mempunyai pengaruh dalam proses pembuatan kebijakan sebuah Negara bahkan terkadang Negara mengikuti kehendak dari pada agen *non-state* hal di karenakan pemerintah terkadang terkonstruksi oleh mayoritas agen di bandingkan minoritas.

Sebagaimana telah di paparkan di awal bahwa islam di Indonesia tidak dapat di pisahkan dengan proses pembuatan keputusan yang menyangkut nasib bangsa dan kepentingan bersama hal ini di karenakan di setiap segi kehidupan agen muslim mempunyai pengaruh yang kuat di antara agen muslim yang turut aktif dalam mempengaruhi kebijakan luar negeri Indonesia adalah Muhammadiyah dan NU kedua raksasa organisasi islam ini mempunyai tempat dan seringkali menjadi rujukan bagi pemerintah dalam melakukan aktifitas kebijakan luar negerinya khususnya pada isu – isu yang menyangkut dunia islam maupun yang bersinggungan dengannya ataupun isu yang melibatkan umat islam sebagai contoh konflik yang terjadi di Suriah saat ini.

Konflik yang terjadi di Suriah telah mendapat perhatian sangat serius dari berbagai organisasi-organisasi islam di Indonesia maupun berbagai macam elemen masyarakat yang berafiliasi dengannya yang di dorong oleh masyarakat Indonesia yang merupakan penduduk

muslim terbesar di dunia hal ini dapat di lihat dari berbagai demonstrasi yang terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia yang mendesak pemerintah Indonesia untuk segera ikut aktif dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di Suriah, dua raksasa organisasi islam di Indonesia seperti Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama telah mengambil sikap dan pernyataan untuk mendesak pemerintah Indonesia segera mengambil sikap dalam penyelesaian konflik yang terjadi di Suriah dengan cara wacana negosiasi damai atau dialog antar pihak yang berkonflik, kedua organisasi ini terbukti mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam mengartikulasikan kepentingannya sebagai representatif dari masyarakat Indonesia di mana memiliki kesamaan pandangan untuk mendesak pemerintah segera mengambil sikap tegas atas konflik yang terjadi di Suriah dengan mewacanakan negosiasi damai antara pihak oposisi dan rezim yang berkuasa, hal ini terbukti dengan aktifitas kebijakan luar negeri Indonesia yang sejalan dengan aspirasi umat islam di Indonesia.

Akumulasi dari berbagai macam dorongan dan desakan dari dalam negeri dalam hal ini dua raksasa organisasi islam terbesar di Indonesia yakni Muhammadiyah dan NU yang di dukung oleh masyarakat Indonesia hal merekonstruksi Indonesia sebagai Negara dengan jumlah muslim terbesar di dunia sehingga telah mempengaruhi pemerintah Indonesia yang sebagian besar para pembuat kebijakannya beragama islam kemudian mengeluarkan kebijakan yang selaras dengan aspirasi umat islam di Indonesia yang terkadang di bungkus oleh faktor kemanusiaan di mana berusaha tidak keluar dalam koridor konstitusi NKRI namun jika di lihat secara kronologis pembuat kebijakan luar negeri Indonesia terhadap konflik Suriah maka terlihat betapa nilai islam memainkan perang yang sangat vital.

Politik luar negeri Indonesia tidak mengalami stagnan dalam perumusan kebijakannya namun mengalami proses dinamika yang sangat sarat makna bagi para ilmuwan politik untuk

melihat kebijakan luar negeri Indonesia khususnya bagi negara-negara muslim maupun umat islam yang berada di negara non-muslim tanpa terkecuali negara-negara yang berada di kawasan timur tengah yang mayoritas muslim sesungguhnya mendapat perhatian serius bagi masyarakat Indonesia dan elit politik yang mayoritas muslim dengan demikian secara otomatis menguatkan kebijakan yang berafiliasi pada ikatan keislaman pada tataran *high politics*